



**ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS
PENDAPATAN BERDASARKAN SISTEM ACTS PADA PT TRI SAMUDRA
AMBON**

*(ANALYSIS OF THE REVENUE CYCLE ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM
IMPLEMENTATION BASED ON THE ACTS SYSTEM AT PT TRI SAMUDRA
AMBON)*

Nazwa Ghazani¹, Najwa Aulia Azmin², Julia Rahmawati Loilatu³, La Idin Waborobo⁴, Rian Maulana Hamu⁵

¹⁻⁵Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 13th, 2026
Reviewed May 18th, 2026
Accepted May 18th, 2026

Keywords:

*Accounting Information System
ACTS System
DFD
Revenue Cycle
ERP*

ABSTRACT

This research evaluates the implementation of the Accounting ACTS (Accounting Control and Tracking System), an ERP-based Accounting Information System (AIS), at PT Tri Samudra Ambon, a prominent FMCG distributor in Maluku. The study aims to analyze how the system mitigates operational risks, specifically within the revenue cycle, such as bad debts and data inaccuracies. Using a qualitative descriptive method through observation and interviews, the researchers mapped the system's logic using Data Flow Diagrams (DFD). The analysis reveals that ACTS effectively strengthens internal control by integrating real-time data and employing automated preventive measures, such as the "lock" feature for customers exceeding credit limit. However, a significant geographical challenge was identified: the system's heavy reliance on the internet connectivity. In the context of Eastern Indonesia, fluctuating network stability in remote areas hinders seamless data synchronization between field sales and the central server. The study concludes that while ACTS provides robust financial tracking and fraud prevention, its reliability could be enhanced by developing offline data-entry capabilities. These findings offer practical insights for distributors in developing regions on balancing advanced ERP adoption with local infrastructural constraints.



© 2026 The Authors. Published by CV. KARAMA PUBLISHER
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Nazwa Ghazani,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia
Email: nazwaghazani9262@gmail.com

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mengintegrasikan teknologi informasi dengan praktik akuntansi untuk mendukung pengelolaan data keuangan secara sistematis dan otomatis. Sistem ini tidak hanya mencatat transaksi, tetapi juga menyediakan analisis yang mendalam untuk meningkatkan kualitas manajemen keuangan. Dalam era digital, keberadaan SIA memberikan keuntungan tambahan berupa efisiensi waktu, pengurangan kesalahan manusia, dan aksesibilitas data secara *real-time*.

Namun, penerapan SIA bukan tanpa tantangan. Masalah seperti biaya implementasi yang tinggi, risiko keamanan data, dan kesesuaian dengan regulasi menjadi perhatian utama bagi perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam mengenai komponen, fungsi, dan manfaat dari SIA, serta tantangan yang mungkin dihadapi selama penerapannya (Hidayatussa'adah & Firdaus, 2025).

PT Tri Samudra Ambon merupakan salah satu distributor utama dalam industri *Fast-Moving Consumer Goods (FMCG)* di wilayah Maluku. Sebagai perusahaan yang menangani volume transaksi tinggi setiap harinya, pengelolaan arus data keuangan menjadi aspek yang sangat krusial.

Sejak tahun 2018, perusahaan telah mengimplementasikan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) bernama **ACTS** (*Accounting Control and Tracking System*) untuk mengintegrasikan operasional gudang, pembelian, dan keuangan. Namun, dalam industri distribusi, risiko operasional seperti ketidakakuratan stok, piutang macet, hingga potensi kecurangan (*fraud*) pada pengeluaran kas tetap menjadi tantangan nyata yang memerlukan pengawasan sistematis.

Kurangnya disinkronisasi antara aktivitas fisik di lapangan dengan pencatatan di sistem dapat menyebabkan laporan keuangan yang tidak relevan. Berdasarkan situasi tersebut, kegiatan PKM ini dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana sistem ACTS memitigasi risiko-risiko dalam SIA melalui pemetaan aliran data menggunakan *Data Flow Diagram (DFD)*. Tujuan utama dalam proyek ini adalah untuk menganalisis kesesuaian prosedur yang diterapkan di PT Tri Samudra Ambon dengan teori akuntansi yang berlaku serta memberikan penilaian terhadap kelebihan dan kelemahan sistem pengendalian internalnya.

METODE

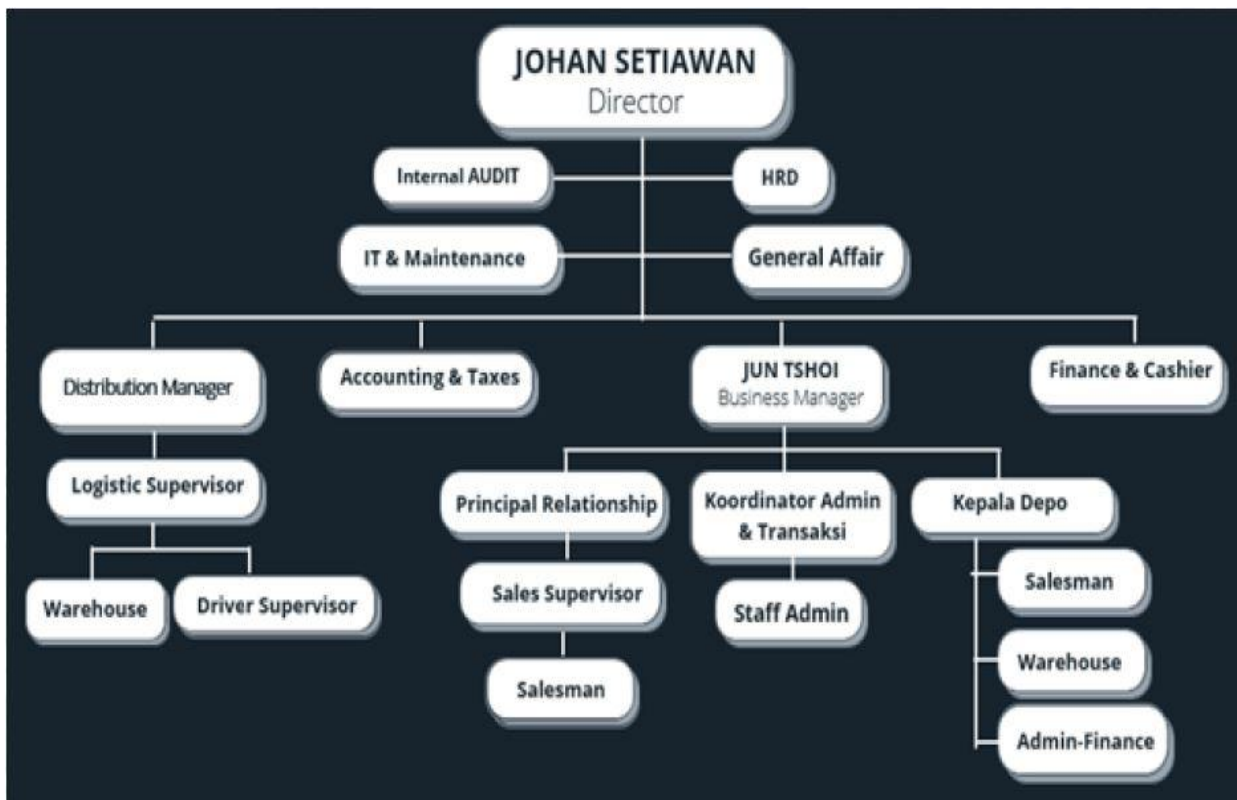
Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 24 April 2026 di PT Tri Samudra Ambon. Metode yang digunakan dalam proyek ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Observasi dan Wawancara
Melakukan tanya jawab langsung dengan pihak manajemen dan staf administrasi untuk memahami prosedur operasional harian, mulai dari proses *Taking Order (TO)* hingga mekanisme pembayaran ke principal.
2. Tahap Dokumentasi
Mengumpulkan data terkait alur dokumen operasional dan fitur-fitur pengendalian yang terdapat dalam sistem ACTS.
3. Analisis Sistem (Pemodelan DFD)
Menggunakan instrumen *Data Flow Diagram (DFD)* level 0 untuk memetakan aliran informasi secara logis dan mengidentifikasi titik-titik kontrol kritis pada siklus pendapatan.
4. Evaluasi Risiko

Membandingkan temuan lapangan dengan teori Sistem Informasi Akuntansi untuk menentukan kekuatan dan kelemahan pengendalian internal perusahaan.

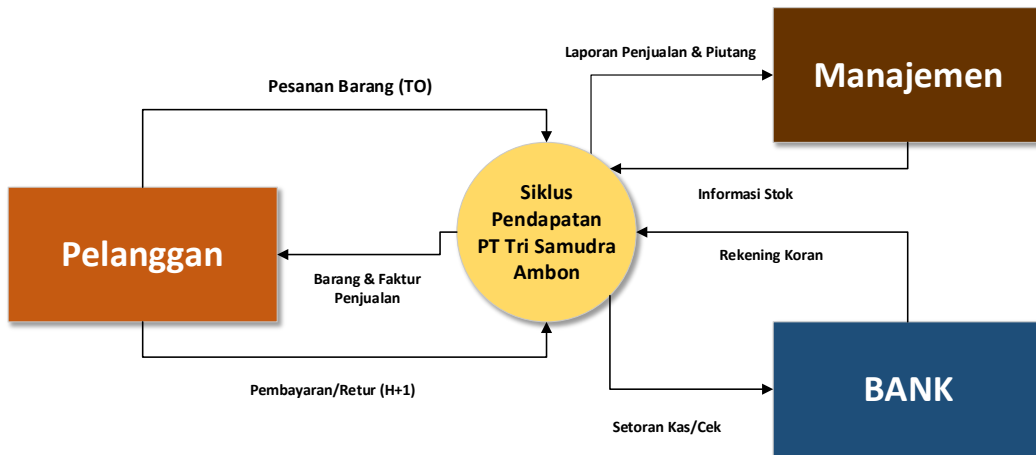
HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendukung operasional distribusi dan penerapan sistem ACTS, PT Tri Samudra Ambon memiliki struktur organisasi yang memisahkan fungsi operasional, gudang, dan pengawasan. Pemisahan fungsi ini merupakan bagian dari pengendalian internal untuk memastikan setiap transaksi terverifikasi dengan benar.



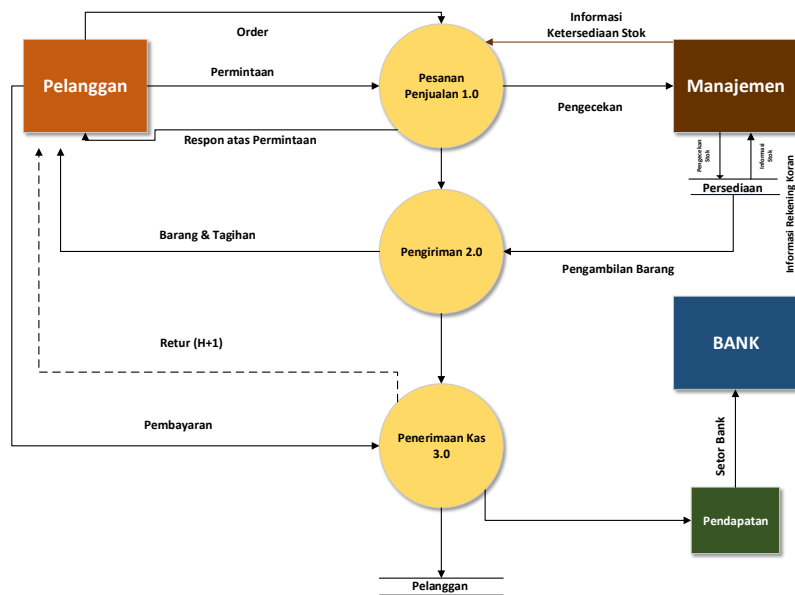
Gambar 1. Struktur Organisasi PT Tri Samudra

Berdasarkan hasil evaluasi, sistem ACTS telah mengintegrasikan data dari hulu ke hilir. Pada siklus pendapatan, sistem secara otomatis melakukan verifikasi kredit limit pelanggan, dimana toko yang memiliki kredit macet akan dikunci (*Lock*) sehingga tidak bisa melakukan pemesanan baru. Hal ini sangat efektif dalam menekan angka piutang tak tertagih. Untuk memahami aliran data secara lebih komprehensif, berikut dipaparkan Diagram Konteks dan DFD Level 0 yang menggambarkan interaksi antara sistem ACTS dengan entitas terkait.



Gambar 2. DFD Konteks Siklus Pendapatan pada sistem ACTS

Gambar 2 menunjukkan interaksi sistem ACTS dengan entitas luar seperti pelanggan, bank, & manajemen.



Gambar 3. DFD Level 0

DFD Level 0 Siklus Pendapatan PT Tri Samudra Ambon merinci proses internal mulai dari penanganan pesanan (*Taking Order*), verifikasi kredit, hingga rekonsiliasi bank yang terintegrasi dalam sistem ACTS.

Analisis Siklus Pendapatan pada Sistem ACTS

Diagram level konteks menyajikan gambaran umum sistem informasi akuntansi siklus pendapatan. Dalam sistem ini, terdapat tiga entitas eksternal utama yang terlibat antara lain, Pelanggan, Bank, dan Manajemen. (Parera et al., 2025)

Penerapan DFD Level 0 pada Gambar 2 menunjukkan bahwa siklus pendapatan di PT Tri Samudra Ambon memiliki titik kendali kritis pada tahap entri pesanan. Sistem ACTS

secara otomatis melakukan validasi terhadap profil pelanggan; apabila terdapat piutang yang melampaui batas kredit (*Credit Limit*), maka sistem akan melakukan penguncian (*Lock*) transaksi secara otomatis. Hal ini memastikan bahwa risiko kerugian akibat piutang macet dapat diminimalisasi sebelum barang keluar dari gudang. Selain itu, integrasi dengan data rekening koran dari Bank memungkinkan bagian auditor untuk melakukan rekonsiliasi harian secara akurat guna mencegah terjadinya kecurangan (*Fraud*) kas. (Astuty, 2023)

Analisis terhadap aliran data siklus pendapatan pada PT Tri Samudra Ambon menunjukkan adanya integrasi yang kuat antara aktivitas lapangan dengan pencatatan sistematis dalam perangkat lunak ACTS. Berdasarkan Gambar 1 dan Gambar 2, berikut adalah penjelasan mendalam mengenai alur tersebut:

- **Validasi Kredit Otomatis:** Aliran data dimulai saat bagian *sales* melakukan *Taking Order* (TO) dari pelanggan. Data ini masuk ke dalam sistem ACTS yang secara instan memverifikasi profil piutang pelanggan. Jika Sistem mendeteksi adanya faktur yang melampaui jatuh tempo atau saldo yang melewati *Credit Limit*, sistem akan secara otomatis melakukan penguncian (*lock*) sehingga pesanan tidak dapat diproses lebih lanjut.
- **Pengendalian Operasional Gudang:** Setelah pesanan divalidasi, sistem mengirimkan instruksi penyiapan barang ke bagian gudang. Output berupa faktur penjualan dan surat jalan dihasilkan langsung oleh sistem, memastikan bahwa barang yang keluar sesuai dengan data yang diinput. Hal ini memitigasi risiko selisih stok fisik dengan catatan akuntansi.
- **Mekanisme Penagihan dan Retur:** Perusahaan menerapkan kebijakan retur maksimal H+1 setelah barang diterima pelanggan. Data retur ini langsung diinput ke dalam ACTS untuk memperbarui saldo piutang pelanggan secara *real-time*, sehingga informasi posisi keuangan perusahaan selalu akurat.
- **Rekonsiliasi Kas dan Pencegahan *Fraud*:** Pada tahap akhir siklus, pembayaran yang diterima dari pelanggan disetorkan ke Bank. Data rekening koran kemudian ditarik masuk ke sistem untuk dilakukan rekonsiliasi oleh bagian auditor. Proses pencocokan dana masuk dengan tagihan di sistem ini sangat efektif untuk mendeteksi potensi kecurangan seperti *lapping* atau penyimpangan kas oleh oknum lapangan.
- **Output Informasi bagi Manajemen:** Manajemen menerima laporan hasil olahan sistem berupa analisis umur piutang (*Aging Schedule*) dan laporan performa penjualan. Informasi ini menjadi basis bagi manajemen PT Tri Samudra Ambon untuk menentukan kebijakan strategis, seperti pembelian diskon atau penyesuaian plafon kredit bagi pelanggan tertentu.

Evaluasi Kelebihan dan Kelemahan Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan analisis terhadap alur kerja sistem ACTS, terdapat beberapa poin utama yang menjadi kekuatan serta tantangan bagi PT Tri Samudra Ambon:

1. Kelebihan Sistem:

- **Pengendalian Preventif Otomatis:**

Fitur penguncian (*lock*) otomatis pada yang melampaui batas kredit adalah bentuk pengendalian internal yang sangat kuat untuk mencegah kerugian piutang.

- **Transparansi Data:**
Integrasi antar departemen melalui satu sistem ERP memastikan data penjualan dan stok selalu selaras, sehingga meminimalisir manipulasi data manual.
- **Keamanan Kas:**
Proses rekonsiliasi harian dengan rekening koran Bank memberikan tingkat kepastian yang tinggi atas kebenaran saldo kas perusahaan.

2. Kelemahan dan Tantangan Geografis:

- **Ketergantungan Infrastruktur Digital:**
Sebagai perusahaan yang beroperasi di wilayah Maluku, kendala utama adalah konektivitas internet yang belum merata. Sistem ACTS akan sedikit sulit dioperasikan secara maksimal tim lapangan melakukan kunjungan atau promosi ke daerah pelosok yang minim sinyal.
- **Hambatan Sinkronisasi *Real-Time*:**
Koneksi internet yang lambat atau tidak stabil dapat menghambat sinkronisasi data pesanan dari tim lapangan ke server pusat, yang berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam pemrosesan barang di gudang.
- **Risiko Operasional Offline:**

Belum tersedianya fitur *offline mode* yang mumpuni pada sistem pendukung dapat menyebabkan terhentinya aktivitas administrasi jika terjadi gangguan jaringan pada server pusat di Ambon.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi sistem **ACTS** (*Accounting Control and Tracking System*) pada PT Tri Samudra Ambon telah berjalan secara efektif dalam mendukung penguatan siklus pendapatan perusahaan melalui integrasi data yang menyeluruh. Berdasarkan hasil evaluasi, pengendalian internal yang diterapkan melalui sistem ini, seperti fitur verifikasi batas kredit otomatis dan rekonsiliasi bank harian, terbukti mampu menekan angka piutang tak tertagih serta meminimalisir Risiko kecurangan kas. Meskipun sistem memberikan keunggulan kompetitif dalam hal transparansi dan akurasi data, efektivitas operasionalnya masih sangat bergantung pada stabilitas infrastruktur internet di wilayah Maluku yang belum merata. Kendala geografis dan konektivitas ini menjadi tantangan nyata, terutama saat tim lapangan melakukan kunjungan ke daerah yang minim sinyal, sehingga sinkronisasi data pesanan dapat terhambat.

Sebagai langkah pengembangan di masa depan, pihak manajemen PT Tri Samudra Ambon disarankan untuk mempertimbangkan pengembangan fitur penginputan data secara *offline* yang dapat tersinkronisasi secara otomatis saat perangkat mendapatkan sinyal stabil, guna mendukung mobilitas tim lapangan di daerah pelosok. Selain itu, penguatan infrastruktur jaringan melalui penyediaan koneksi cadangan (*Redundant Internet*) di kantor pusat serta pelatihan rutin bagi staf mengenai mitigasi prosedur manual saat sistem

mengalami kendala teknis sangat diperlukan. Dengan Langkah-langkah perbaikan tersebut, diharapkan sistem ACTS dapat terus mendukung pertumbuhan distribusi perusahaan secara optimal dan tetap tangguh menghadapi tantangan infrastruktur di wilayah Indonesia timur.

DOKUMENTASI



Gambar 4.



Gambar 5.



Gambar 6.



Gambar 7.

Gambar 4-7. Dokumentasi bersama Tim Audit PT Tri Samudra Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, H. S. (2023). Internal control system analysis of the revenue cycle (Case study at PT Anugerah Cahaya Sejahtera Indonesia). *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 3(2), 18–26. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v3i2.121>
- Hidayatussa'adah, & Firdaus, R. (2025). Pentingnya accounting information system dalam perusahaan: Definition and components. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6), 9172–9176.
- Parera, P. P., Dahoklory, N. W., Belasa, S. Y., Ayuningtias, P., & Mbulex, M. (2025). Usaha Dagang Rezeki Sejuk. [Nama Jurnal Belum Dicantumkan], 2(2), 279–286.